

## Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Abortus di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023

### *The Relationship between Mother's Occupation and Abortion Incidents in Maba Regional Hospital, East Halmahera Regency, North Maluku Province in 2023*

Siskariani Massa<sup>1</sup>, Alfika Awatiszahro<sup>2\*</sup>, Sri Inti<sup>3</sup>,  
Lindha Sri Kusumawati<sup>4</sup>, Fihtri Rif'atul Himmah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri

\*Corresponding :alfika90@unik-kediri.ac.id

#### ABSTRAK

Berdasarkan survei yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023 pada bulan Februari-April 2023 mengalami peningkatan angka kejadian abortus yaitu 33,33%, 45% dan 46%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan usia, paritas dan pekerjaan dengan kejadian *abortus* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi yang diteliti seluruh ibu hamil yang mengalami abortus di Instalasi Gawat Darurat RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023 sejumlah 87 responden yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel yang diukur adalah pekerjaan sebagai variabel *independent* dan kejadian *abortus* sebagai variabel *dependent*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi rekam medik. Kemudian hasil penelitian dianalisa menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukkan subvariabel pekerjaan dengan nilai signifikan (0,006) Hal ini berarti ada hubungan pekerjaan terhadap kejadian *abortus* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023. korelasi  $r=0,290$  yang berarti korelasi hubungan antara pekerjaan dan kejadian abortus tergolong rendah. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar lebih memantau kehamilan secara baik dan menyeluruh sehingga komplikasi dalam kehamilan seperti kejadian *abortus* dapat dicegah sedini mungkin guna mencegah komplikasi lanjut.

**Kata kunci:** Usia, Paritas, Pekerjaan, *Abortus*

#### ABSTRACT

*Based on a survey conducted at the Maba Hospital Emergency Installation, East Halmahera Regency, North Maluku Province in 2023, in February-April 2023 there was an increase in the incidence of abortion, namely 33.33%, 45% and 46%. The aim of this research is to determine the relationship between age, parity and employment with the incidence of abortion in the Emergency Installation of Maba Regional Hospital, East Halmahera Regency, North Maluku Province in 2023.*

*The research design used is correlational research. The population studied were all pregnant women who experienced abortion in the Emergency Installation of Maba Hospital, East Halmahera Regency, North Maluku Province in 2023, a total of 87 respondents taken using the Simple Random Sampling technique. The variables measured are employment as the independent variable and the incidence of abortion as the dependent variable. The research instrument used was medical record documentation. Then the research results were analyzed using the Spearman rank test.*

*The results of the research show that the sub-variable of work has a significant value (0.006). This means that there is a relationship between work and the incidence of abortion in the Emergency Installation of Maba Regional Hospital, East Halmahera Regency, North Maluku Province in 2023. The correlation is  $r=0.290$ , which means the correlation between employment and the incidence of abortion is relatively low. It is recommended that health workers monitor pregnancies more properly and thoroughly so that complications in pregnancy such as abortions can be prevented as early as possible to prevent further complications.*

**Keywords:** Age, Parity, Employment, Abortion

## PENDAHULUAN

Penyebab kematian ibu terbesar yaitu pendarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK) infeksi, partus lama atau macet dan abortus. Angka kejadian abortus di negara-negara berkembang masih sangat tinggi sekitar 11-13% dari jumlah kelahiran 100.000 per kelahiran hidup. (Rahmawati, 2018) Abortus atau miscarriage adalah dikeluarnya hasil konsepsi sebelum mampu hidup di luar kandungan dengan berat badan sekitar 500 gram atau kurang dari 1000 gram, terhentinya proses kehamilan sebelum usia kehamilan kurang dari 28 minggu (Andani and Rokhanawati, 2020) Abortus merupakan masalah kesehatan masyarakat karena memberikan dampak kesakitan dan kematian ibu.

Akibat dari abortus antara lain menyebabkan perdarahan yang hebat dan dapat menimbulkan syok, perforasi, infeksi, dan kerusakan faal ginjal (renal failure) sehingga mengancam keselamatan ibu. Kematian dapat terjadi apabila pertolongan tidak diberikan secara cepat dan tepat. (Qubro *et al.*, 2018). Abortus juga berdampak pada kondisi psikologi karena perasaan yang sedih karena kehilangan bayi, timbulnya perasaan bersalah yang dapat mengakibatkan depresi. Wanita yang mengalami abortus berisiko mengalami depresi 2,5 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita yang tidak mengalami abortus. Dampak abortus pada ibu usia <20 tahun dan >35 tahun dapat menyebabkan berbagai kecacatan di rahim, hipertensi dalam kehamilan, gangguan hipertensi dalam kehamilan dan preeklamsia sering terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan adaptasi rahim dalam menerima produk konsepsi atau pembuahan. (Anggraini, 2021).

Data dari organisasi kesehatan dunia (WHO) 15-50% kematian ibu disebabkan oleh abortus, 60-75% angka abortus sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu. Di dunia terjadi 20 juta kasus abortus dan 70.000 wanita meninggal akibat abortus setiap tahunnya. Angka kejadian abortus di Asia Tenggara adalah 4,2 juta pertahun termasuk Indonesia, sedangkan frekuensi abortus spontan di Indonesia adalah 10-15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya atau 600.000 - 900.000, sedangkan abortus buatan 1,5 juta setiap tahunnya, 2500 orang diantaranya berakhir dengan kematian. (Andani and Rokhanawati, 2020) Faktor resiko terjadinya abortus antara lain disebabkan oleh usia, paritas, pekerjaan, jarak kehamilan, riwayat kehamilan yang lalu, penyakit ibu dan aktivitas ibu.

Paritas dapat meningkatkan resiko abortus 25%, semakin tinggi dengan bertambahnya paritas, semakin bertambahnya umur ibu dan ayah. Berdasarkan teori paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi, semakin tinggi paritas maka lebih tinggi kematian maternal. Pekerjaan dapat menjadi faktor resiko terjadinya abortus. Menurut Pratiwi 2017, setiap pekerjaan memerlukan kekuatan otot ataupun pemikiran dan dapat menjadi beban bagi yang melakukannya baik berupa beban fisik, beban mental ataupun beban sosial sesuai dengan jenis pekerjaannya. Pada masa kehamilan pekerjaan yang berat dapat membahayakan atau dapat memicu terjadinya gangguan pada kehamilannya terlebih lagi jika tidak diimbangi dengan istirahat

yang cukup dan mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang.(Insan, 2019) Dampak mikro dari *abortus* yaitu dapat menimbulkan perdarahan, *perforasi*, infeksi dan tetanus, ginjal akut dan syok yang disebabkan oleh syok *hemorrhagie* dan syok septik atau *endoseptik* (infeksi berat atau *sepsis*). Dampak makro yang timbul bila terjadi *abortus* yaitu kematian janin dan terlebih lagi bila *abortus* dilakukan dengan sengaja (*abortus kriminalis*) bisa menyebabkan kematian ibu dan bayinya, karena proses yang dilakukan tidak sesuai dengan penatalaksanaan *abortus*. Selain itu, dampak makro dapat menyebabkan kematian ibu jika salah satu dari dampak mikro tersebut tidak dapat diatasi dengan baik.

Data kejadian abortus di RSUD maba bulan Januari 33,33% pada bulan Februari , 45% dan pada bulan Maret 2023 46% yang artinya terus mengalami peningkatan. Berdasarkan fenomena tentang kejadian *abortus* yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pekerjaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara Usia, Paritas dan Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian *Abortus* pada Ibu Hamil di Instalasi Gawat Darurat RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023".

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan lingkup penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian *inferensial*. Jenis penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 87 ibu hamil, sampel dalam penelitian ini adalah 46 ibu hamil. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan rekam medis pasien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023.**

Usia	Frekuensi	Prosentase
<20 tahun	15	17,2
20-35 tahun	66	75,9
>35 tahun	6	6,9
Total	87	100

Sumber: Data sekunder 2023

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan dari total 87 responden sebagian besar responden 66(75,9%) berusia 20-35 tahun.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023**

Paritas	Frekuensi	Prosentase
Primipara	50	57,5
Multipara	26	29,9
Grandemultipara	11	12,6
Total	87	100

Sumber: Data sekunder 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari total 87 responden sebagian besar responden 50 (57,5%) paritas *primipara*.

### 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023**

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Bekerja	51	58,6
Tidak bekerja	36	41,4
Total	87	100

Sumber: Data sekunder 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari total 87 responden sebagian besar responden 51 (58,6%) memiliki pekerjaan.

#### 4. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Kejadian *Abortus* di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023

**Tabel 4. Tabulasi Silang Pekerjaan Dengan Kejadian *Abortus* di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023**

Pekerjaan	Kejadian <i>Abortus</i>				$\Sigma$	
	<i>Abortus</i>		Tidak <i>Abortus</i>		F	%
	F	%	F	%		
Bekerja	26	29,9	25	28,7	51	58,6
Tidak Bekerja	8	9,2	28	32,2	36	41,4
	34	39,1	53	60,9	87	100
$p$ value=0,00 6	$\alpha=0,05$		$r=0,290$			

Sumber : Data sekunder hasil penelitian, 2023

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabulasi silang pada tabel 5.9 didapatkan bahwa dari total 87 responden hampir setengahnya (32,2%) 28 responden tidak bekerja juga tidak mengalami *abortus*. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank (Rho)* nilai  $p$  value = 0,006 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha= 0,05$ ) maka dapat dikatakan  $p < \alpha$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian *abortus* di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh *correlation coefficient* sebesar 0,290 yang berarti tingkat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian *abortus* di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023 dalam kategori rendah. Arah hubungan positif (+) artinya ibu hamil yang bekerja dapat meningkatkan resiko terjadinya *abortus*.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan dari total 87 responden sebagian besar responden 66 (75,9%) berusia 20-35 tahun. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Menurut Lestariningsih, usia dan fisik wanita berpengaruh terhadap proses kehamilan pertama, pada kesehatan janin dan proses persalinan. WHO memberikan rekomendasi untuk usia yang dianggap paling aman menjalani kehamilan dan persalinan adalah 20 hingga 30 tahun.

Kehamilan di usia kurang dari 20 tahun bisa menimbulkan masalah karena kondisi fisik belum 100% siap. Kehamilan dan persalinan di usia tersebut meningkatkan angka kematian ibu dan janin 4-6 kali lipat dibanding wanita yang hamil dan bersalin di usia 20-30 tahun. Beberapa resiko yang bisa terjadi pada kehamilan di usia kurang dari 20 tahun adalah kecenderungan naiknya tekanan darah dan pertumbuhan janin terhambat. Bisa jadi secara mental pun si wanita belum siap. Ini menyebabkan kesadaran untuk memeriksakan diri dan kandungannya rendah. Setelah usia 35 tahun, sebagian wanita digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi. Di kurun usia ini, angka kematian ibu melahirkan dan bayi meningkat. Itu sebabnya, sebenarnya, tidak dianjurkan menjalani kehamilan di usia ini.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Partitas

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan dari total 87 responden sebagian besar responden 50 (57,5%) paritas *primipara*. Paritas merupakan faktor resiko yang penting dalam menentukan nasib baik ibu selama masa kehamilan maupun persalinan. Resiko kesehatan ibu dan anak persalinan pertama, keempat dan seterusnya. Kehamilan dan pesalinan pertama beresiko untuk ibu yang belum pernah mengalami kehamilan sebelumnya, selain itu jalan lahir baru akan dicoba dilalui janin.

Menurut peneliti, paritas turut berpengaruh dalam keberhasilan kehamilan seorang ibu karena paritas berpengaruh terhadap keadaan organ reproduksi dan rahim ibu. Selain itu, pada ibu yang baru pertama kali hamil pasti akan mengalami kecemasan karena belum mempunyai pengalaman tentang kehamilan. Sehingga terkadang pada ibu yang baru pertama kali hamil mengalami gangguan kepanikan yang berdampak pada psikis ibu dalam menjalani kehamilan.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan dari total 87 responden sebagian besar responden 51 (58,6%) memiliki pekerjaan. Pekerjaan adalah faktor penting untuk diperhatikan, karena banyak bahaya yang dapat ditemukan di tempat kerja. Ibu pekerja akan banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja. Banyaknya paparan yang berbahaya dalam bekerja termasuk shift kerja, lama waktu bekerja, mengangkat beban berat, berjongkok lama dan berdiri lama selama bekerja diketahui dapat berhubungan dengan peningkatan risiko terjadinya abortus. (Lukluk dkk, 2021)

Wanita hamil yang bekerja memiliki peran ganda sebagai seorang istri, ibu rumah tangga, menjalankan tugas reproduksi, anggota masyarakat sekaligus pencari nafkah. Sebagai pencari nafkah, wanita hamil yang bekerja sering mengalami stres yang bersumber dari lingkungan kerja. Stres tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan antara lain tuntutan kerja, tanggung jawab kerja, lingkungan fisik kerja, hubungan antarmanusia yang buruk, kurang pengetahuan dan peningkatan jenjang karir serta rasa kurang aman dalam kerja.

## 4. Hubungan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Kejadian *Abortus* Pada Ibu Hamil di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabulasi silang pada tabel 5.9 didapatkan bahwa dari total 87 responden hampir setengahnya (32,2%) 28 responden tidak bekerja juga tidak mengalami abortus. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rank* ( $Rho$ ) nilai  $p$  value = 0,006 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat dikatakan  $p < \alpha$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian abortus di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023. Kekuatan korelasi dinyatakan oleh correlation coefficient sebesar 0,290 yang berarti tingkat hubungan antara pekerjaan dengan kejadian abortus di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023 dalam kategori lemah. Arah hubungan positif (+) artinya ibu hamil yang bekerja dapat meningkatkan resiko terjadinya abortus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian *abortus* di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023 dengan arah korelasi positif artinya ibu hamil yang bekerja dapat meningkatkan resiko terjadinya *abortus*. Sesuai dengan teori bahwa bahwa pekerjaan mempengaruhi kejadian *abortus*. Wanita hamil yang bekerja memiliki peran ganda sebagai seorang istri, ibu rumah tangga, menjalankan tugas reproduksi, anggota masyarakat sekaligus pencari nafkah. Dalam menjalankan peran tersebut sering mengalami stres. Wanita hamil yang bekerja sering mengalami stres yang bersumber dari lingkungan kerja. Stres tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan antara lain tuntutan kerja, tanggung jawab kerja, lingkungan fisik kerja, hubungan antarmanusia yang buruk, kurang pengetahuan dan peningkatan jenjang karir serta rasa kurang aman dalam kerja. Kondisi ini menimbulkan permasalahan pada wanita hamil yang bekerja (Mutiarra 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Ervariani (2022) dapat diketahui bahwa dari 407 responden yang mempunyai pekerjaan dan mengalami kejadian abortus berjumlah 118 orang (67,4%) dan yang tidak mengalami kejadian Abortus berjumlah 289 (86,8%) sedangkan dari 101 responden yang tidak bekerja dan yang mengalami kejadian abortus berjumlah 57 orang (32,6%) dan yang tidak mengalami kejadian Abortus dengan yang tidak mengalami kejadian Abortus berjumlah 44 (13,2%) orang. Hasil uji statistik chi square didapatkan P value 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (P Value (0,000) < = 0,05) artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian Abortus.

Sejalan dengan penelitian Kim I (2021) di korea selatan bahwa terdapat peningkatan risiko yang signifikan terjadi pada pekerja yang telah berdiri di tempat kerja selama >7jam per hari (Lukluk, 2021). Mengangkat beban berat juga dapat dianggap sebagai faktor risiko selama kehamilan. Sebuah studi di Korea Selatan menemukan bahwa wanita pekerja yang secara teratur mengangkat barang-barang berat selama kehamilan mengalami abortus dengan angka kejadian berkisar 20%.

## SIMPULAN

Pekerjaan pada ibu hamil di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023 sebagian besar responden memiliki bekerja. Ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian *abortus* di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara Tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

Andani, A.D.A.S. and Rokhanawati, D. (2020) 'Hubungan Umur Dan Paritas Dengankejadian Abortus : Studi Literature Review', *Naskah Publikasi Unisa*, pp. 1–16.

Anggraini, P.D. (2021) 'Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Terhadap Kejadian Abortus Di Rsia Annisa Kota Jambi Tahun 2021', *Scientia Journal*, 10(2), pp. 333–339.

Anggrayani, N.K.T., Parwati, N.W.M. and Indriana, N.P.R.K. (2023) 'Gambaran Kejadian Abortus Inkomplit di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar', *Malahayati Nursing Journal*, 5(11), pp. 3768–3785. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.9859>.

Artanti, D.R. (2018) 'Hubungan Riwayat Abortus Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2017', *Kemenkes RI Poltekkes Kendari*, pp. 1–89.

Insan, M.N. (2019) 'Hubungan faktor usia dan pekerjaan terhadap kejadian abortus di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur', *Institutional Repository Universitas Binawan* [Preprint], (11511029). Available at: <http://repository.binawan.ac.id/id/eprint/12>.

Qubro, D.Z. *et al.* (2018) 'Hubungan Antara Usia Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung The Relation Between Age and Parity With The Incidence Of Abortion In Abdul Moeloek Hospital Bandar Lampung', *Majority*, 7(3), pp. 128–131.

Rahmawati (2018) 'Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta', *Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* [Preprint].

Rangkuti, L.F., Sanusi, S.R. and Lutan, D. (2019) 'Penyakit Ibu Terhadap Kejadian Abortus Imminens Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidempuan', *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 3(1), p. 29. Available at: <https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i1.1793>.

Ratnawati (2019) 'Ratnawati', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, pp. 7–20. Available at: [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7745/5/BAB II Tinjauan Pustaka.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7745/5/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf).

Syam, L.N.F., Herdiningrat, R.S.H. and Satyaputra, D.W. (2021) 'Kajian tentang Abortus pada Pekerja Wanita', *Prosiding Kedokteran*, 7(1), p. 4. Available at: <http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26526>.